

## Penerapan Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Pusat Kajian Islam di Kota Makassar

Nurazizah Pratiwi\*, Irma Rahayu<sup>2</sup>, Nursyam<sup>3</sup>  
Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1,2,3</sup>  
E-mail: \* [1nurazizahpratiwi2669@gmail.com](mailto:nurazizahpratiwi2669@gmail.com), <sup>2</sup> [irmamgee@yahoo.com](mailto:irmamgee@yahoo.com),  
<sup>3</sup> [nursyam.abidah@gmail.com](mailto:nursyam.abidah@gmail.com)

Submitted: 21-08-2024

Revised: 11-05-2025

Accepted: 31-05-2025

Available online: 01-06-2025

How To Cite: Pratiwi, N., Rahayu, I., & Nursyam, N. (2025). Penerapan Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Pusat Kajian Islam di Kota Makassar. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals*, 7(1), 98–104. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v7i1a10>

**Abstrak** Arsitektur kontemporer muncul sebagai respons terhadap perubahan zaman yang menuntut inovasi dalam bentuk dan konsep arsitektur. Ini didorong oleh ketidakpuasan arsitek terhadap teori arsitektur konvensional yang kaku. Adaptasi desain yang dinamis, seperti penggunaan garis melengkung di luar, bentuk ruangan asimetris yang berbeda, penempatan jendela besar secara estetis, penggunaan warna netral dan tegas, dan penggunaan material tidak konvensional seperti kaca dan logam, adalah ciri khas arsitektur kontemporer. Selain itu, bangunan biasanya memiliki atap terbuka yang menerapkan prinsip ramah lingkungan dan melindungi dari sinar matahari. Untuk memastikan bahwa bangunan keislaman tetap relevan dan modern sesuai perkembangan zaman, studi literatur, analisis desain kontemporer, dan penerapan prinsip estetika dan fungsi ramah lingkungan dalam perancangan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Kajian Islam dapat membuat bangunan modern, estetis, dan fungsional dengan pendekatan arsitektur kontemporer tanpa kehilangan nilai keislaman dan mendukung keberlanjutan dan kenyamanan pengguna.

**Kata kunci** : Arsitektur Kontemporer, Kota Makassar, Pusat Kajian Islam

**Abstract** Contemporary architecture emerged as a response to changing times that demand innovation in architectural form and concept. This shift is driven by architects' dissatisfaction with rigid conventional architectural theories. Dynamic design adaptations—such as the use of curved exterior lines, unique asymmetrical room shapes, aesthetically placed large windows, the application of neutral and bold colours, and unconventional materials like glass and metal—characterise contemporary architecture. Additionally, buildings often feature open roofs that apply environmentally friendly principles while providing protection from sunlight. To ensure that Islamic buildings remain relevant and modern in line with current developments, this study employed methods including literature review, analysis of contemporary design, and the application of aesthetic principles along with environmentally sustainable functions in the design process. The results demonstrate that the Islamic Studies Centre can achieve modern, aesthetic, and functional buildings through a contemporary architectural approach without compromising Islamic values while also supporting sustainability and user comfort.

**Keywords**: Contemporary Architecture, Makassar City, Centre for Islamic Studies.

## PENDAHULUAN

Menurut Raidi (2016), gaya arsitektur kontemporer adalah gaya yang berkembang dari akhir abad ke-20 hingga saat ini dan menampilkan inovasi dan kebebasan dalam bentuk dan konsep arsitektur, terutama dalam hal teknologi dan estetika. Dengan warna netral yang tegas, ruang asimetris, penggunaan garis melengkung pada eksterior, dan jendela besar yang ditempatkan secara estetik, gaya ini menghadirkan desain yang segar dengan ciri khas berupa bentuk unik dan atraktif. Karakteristik kontemporer termasuk penggunaan material seperti kaca dan logam yang jarang digunakan pada bangunan tradisional. Atap terbuka, yang berfungsi sebagai pelindung dan mematuhi prinsip ramah lingkungan (Chandra, Thahir, & Wijayanto, 2021; Nugroho et al., 2017; Schirmbeck, 1988).

Untuk membuat Pusat Kajian Islam di Kota Makassar, pendekatan arsitektur kontemporer dipilih untuk membuat desain masjid yang berbeda dari bangunan keislaman konvensional yang biasanya memiliki kubah dan menara. Sepanjang sejarah, masjid-masjid yang tidak memiliki menara dan kubah tidak berasal dari tradisi Islam asli, tetapi lebih dari budaya lain. Misalnya, Masjid Quba, yang merupakan masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad SAW, tidak memiliki menara (Gazalba, 1994; Hidayatullah, 2017). Akibatnya, dengan menggunakan desain kontemporer, elemen kubah dan menara dapat dihilangkan tanpa menghilangkan nilai religius dan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah dan silaturahmi.

Selain itu, desain Pusat Kajian Islam ini dirancang untuk memenuhi persyaratan fungsional dan kenyamanan pengguna, dengan fokus pada menyediakan ruang untuk aktivitas keislaman dan memiliki desain yang modern dan menarik. Pemilihan material alami seperti kayu, penataan ruang yang asimetris, dan permainan tekstur adalah faktor penting dalam menciptakan identitas bangunan yang segar dan relevan dengan zaman (Prayoga, 2019; Wijaya, 2019). Metode ini diharapkan dapat memungkinkan bangunan untuk memenuhi fungsi keagamaan dan sosial sambil mempertahankan nilai seni Islami sebagai dasar arsitektur.

Secara metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan konsep desain, menggunakan literatur dan studi kasus tentang desain masjid kontemporer sebagai dasar. Penggunaan referensi dari berbagai sumber akademik dan dokumentasi lapangan meningkatkan analisis dan pemilihan elemen desain yang sesuai dengan karakteristik arsitektur modern (Sugiyono, 2011; Priambudi, 2022; Mahdy, 2022).

Oleh karena itu, Pusat Kajian Islam di Makassar dibangun dengan arsitektur kontemporer, yang tidak hanya memberikan solusi estetika dan fungsional yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga mengedepankan nilai historis dan kultural Islam yang asli, yang menghasilkan bangunan modern, fungsional, dan bermakna.

## METODE PEMBAHASAN

Penggunaan metode dalam perancangan mengacu pada dua metode kualitatif-kuantitatif yang kemudian dijabarkan dan dianalisa sesuai dengan kaidah arsitektur untuk menghasilkan kesimpulan dan mewujudkan analisis ke dalam konsep dasar perancangan pusat kajian islam dengan penerapan pendekatan arsitektur kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur berupa referensi tulisan yang berkaitan dengan judul yang dijadikan landasan dalam proses perancangan dan acuan pembahasan penulisan, studi preseden berorientasi pada studi banding bangunan dan penerapan pendekatan sejenis yang sudah ada sebagai acuan desain untuk perencanaan desain yang lebih variatif dan pengumpulan data melalui studi lapangan terkait lokasi pembangunan Pusat Kajian Islam yang direncanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penekanan Desain Arsitektur Kontemporer

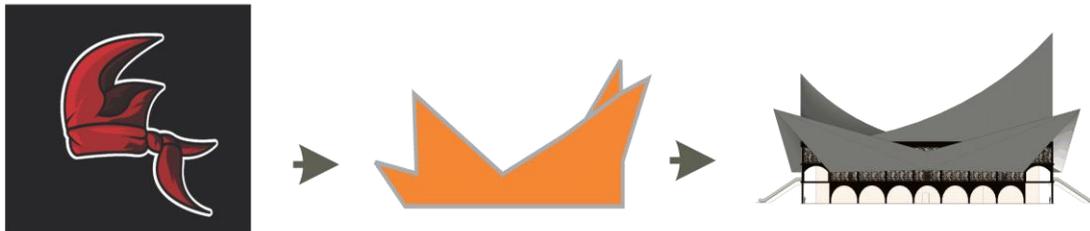
Dalam desain bangunan, arsitektur kontemporer mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dengan perhatian khusus pada elemen fasad dan penggunaan material. Fasad adalah komponen penting yang tidak hanya menunjukkan karakter visual bangunan tetapi juga menyampaikan fungsi dan makna yang melekat padanya. Dalam pendekatan arsitektur kontemporer, fasad seringkali dibuat dengan garis lurus yang tegas dan lengkungan lembut, yang menghasilkan tampilan yang dinamis dan unik yang menjadi ciri khas bangunan modern (Raidi, 2016; Chandra, Thahir, & Wijayanto, 2021).

Penggunaan bahan modern seperti kaca, kayu, batu, logam, dan sebagainya menjadi perhatian utama dalam desain modern. Penggunaan dinding kaca atau material transparan lainnya dikombinasikan dengan jendela berukuran besar memungkinkan pencahayaan alami yang ideal, menciptakan ruang yang terang dan terbuka. Warna netral biasanya dipilih untuk menambah kesan modern dan elegan pada bangunan. Tetapi penggunaan kaca luas ini dapat menyebabkan panas berlebih dan silau di dalam bangunan. Sebagai solusi, bayangan, pengurangan panas, dan peningkatan kenyamanan visual di dalam ruangan dapat dicapai melalui penerapan sun shading dan atap yang lebih panjang pada bagian dinding kaca (Nugroho et al., 2017; Hidayatullah, 2017).

### B. Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer

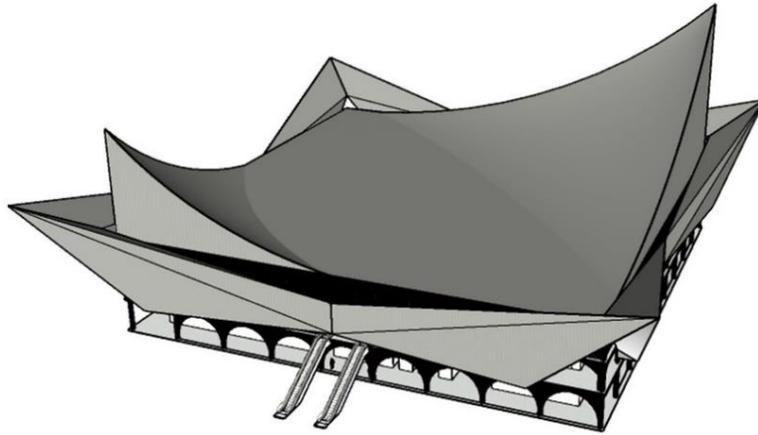
#### 1. Fasad unik pada bangunan

Bentuk bangunan pusat kajian Islam yang menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer ini diadopsi dari bentuk penutup kepala khas Makassar yang disebut patonro. Bentuk patonro ini ditransformasikan ke dalam bentuk fasad bangunan.



**Gambar 1.** Pengolahan bentuk  
Sumber : Olah desain, 2023

Gambar 1. merupakan transformasi bentuk dari bentuk patonro yang kemudian diaplikasikan menjadi bentuk fasad pada bangunan pusat kajian islam. Bentuk fasad pada desain bangunan pusat kajian islam memadukan antara garis lurus dan lengkungan agar bangunan terlihat lebih menarik dan berbeda dari bangunan lainnya sesuai dengan prinsip bangunan kontemporer.



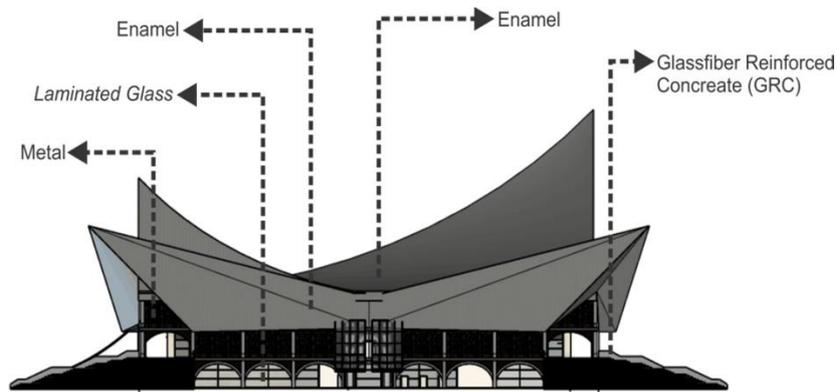
**Gambar 2.** Fasad  
Sumber : Olah desain, 2023

Gambar 2. memperlihatkan bentuk fasad pada bangunan yang unik karena menggabungkan antara garis yang lurus dan lengkungan. Prinsip arsitektur kontemporer yang menonjolkan keunikan dan dinamika desain mencerminkan bentuk bangunan pada gambar ini. Konsep arsitektur modern sering menggunakan bentuk asimetris dan garis lengkung yang menonjol, yang menghasilkan visual yang menarik dan berbeda dari arsitektur tradisional. Dengan menggunakan lekukan dan sudut tajam, atap bangunan ini memberikan kesan ringan dan dinamis sekaligus menambah kesan modern dan inovatif. Bentuk seperti ini tidak hanya memperlihatkan keindahan estetika, tetapi juga sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan fungsional bangunan (Raidi, 2016; Nugroho et al., 2017). Ciri khas arsitektur kontemporer yang berusaha menampilkan identitas bangunan yang unik dan relevan dengan perkembangan zaman adalah penggunaan bentuk yang kompleks dan ekspresif ini.

## **2. Material tidak umum dan warna netral**

Eksterior dan Interior bangunan didominasi pengaplikasian warna-warna *cool* dan *warm* untuk menunjang kesan sejuk saat berada diluar ruangan dan kesan hangat saat berada dalam ruangan. Memberi stimulus untuk yang datang dapat betah berlama-lama di area Pusat Kajian Islam. Beribadah lebih nyaman dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya dengan lebih tenang dan terbuka. Penggunaan jendela besar pada sekeliling bangunan memberi nuansa bangunan yang lebih lapang sehingga kesan pengguna merasa kecil dihadapan Sang Pencipta itu terbentuk sebagaimana seharusnya makna berserah kepada Allah SWT.

Material yang digunakan dalam bangunan dipilih berdasarkan fungsi, gaya, dan kemudahan perawatan. Atap bangunan memiliki penutup enamel yang tahan lama yang menawarkan perlindungan terbaik terhadap cuaca. Untuk fasad, Aluminium Composite Panel (ACP) yang ringan dan kuat digunakan. ACP ini juga memberikan tampilan yang modern dan rapi. Untuk dinding, material laminated glass dan Glassfiber Reinforced Concrete (GRC) meningkatkan kekuatan dan ketahanan luar yang baik. Selain itu, untuk meningkatkan kenyamanan dan keawetan bangunan secara keseluruhan, lantai bangunan utama dibuat dengan keramik doff dan gloss yang dipilih karena mudah dibersihkan dan mudah dirawat.



**Gambar 3** : Material pada bangunan  
Sumber : Olah desain, 2023

Gambar 3. menunjukkan bagaimana material dan pewarnaan digunakan pada bagian eksterior bangunan untuk menciptakan kesan yang harmonis dan estetis. Sunshade coklat yang hangat menambah elemen alami ke fasad, dan warna abu-abu mendominasi atap untuk memberikan nuansa netral dan modern. Dinding eksterior bangunan diberi warna putih yang bersih dan terang, memperkuat kesan luas dan segar pada tampilan luar, sementara warna krem atau kuning gading diaplikasikan pada dinding interior, memberikan kesan hangat dan nyaman di dalam ruang. Kombinasi warna ini dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan visual antara elemen di dalam dan di luar bangunan.

Penggunaan berbagai material pada fasad dan atap bangunan yang menggunakan gaya arsitektur kontemporer ditunjukkan pada gambar di atas. Pada bagian atap, enamel digunakan untuk memberikan lapisan pelindung yang tahan lama dan tampilan kontemporer, sementara dinding yang dilapisi kaca digunakan untuk memberikan pencahayaan alami yang optimal sambil mempertahankan privasi dan kenyamanan termal. Penggunaan metal sebagai komponen struktural memberi bangunan kesan kekuatan dan modern. Selain itu, dinding yang terbuat dari beton bertulang kaca (GRC) memiliki tekstur yang unik sambil memperkuat struktur bangunan. Kombinasi material ini meningkatkan nilai artistik dan estetika bangunan, sesuai dengan prinsip arsitektur kontemporer (Nugroho et al., 2017).

Gambar 4. menunjukkan warna yang digunakan pada bagian eksterior bangunan. Dalam gambar-gambar tersebut, desain masjid digambarkan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang mengutamakan bentuk dinamis dan estetika modern. Bentuk tajam dan asimetris atap masjid menciptakan kesan futuristik sekaligus mengandung unsur keislaman melalui ornamen dan elemen yang menguatkan identitas religius. Struktur bangunan yang terbuka dan luas memungkinkan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan alami, yang menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung aktivitas ibadah. Penggunaan kolom melengkung sebagai elemen pendukung meningkatkan estetika dan memberikan kesan ringan di dalam. Ini juga sesuai dengan ciri-ciri arsitektur Islam yang sering menggunakan motif geometris dan lengkung (Raidi, 2016; Chandra, Thahir, & Wijayanto, 2021).



**Gambar 4.** Penerapan warna pada eskterior dan interior  
 Sumber : Olah desain, 2023

Selain itu, desain interior masjid yang luas membuat penataan ruang dan kapasitas jamaah lebih fleksibel. Dengan kombinasi warna netral dan penggunaan tekstur alami yang dikombinasikan dengan elemen modern, penggunaan material yang dipilih mencerminkan prinsip arsitektur modern. Ruang yang terbuka dan mengalir ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik tetapi juga menciptakan lingkungan yang baik untuk penguatan spiritual dan interaksi sosial antara anggota jamaah. Konsep ini memenuhi tuntutan fungsional dan estetika keislaman sambil mempertahankan nilai-nilai modernitas, yang merupakan ciri khas arsitektur modern (Nurlatifah, 2018; Nugroho et al., 2017).

## KESIMPULAN

Pusat Kajian Islam di Kota Makassar menggunakan konsep desain Arsitektur Kontemporer untuk membangun bangunan modern dengan warna fasad netral dan material kaca transparan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan menciptakan ruang yang luas dan nyaman. Sun shading yang diperpanjang pada dinding kaca meningkatkan kenyamanan termal dengan mengurangi panas dan silau. Meskipun ada beberapa kekurangan teknis dan fungsional, desain ini diharapkan menjadi referensi untuk membangun ruang ibadah dan aktivitas keislaman yang aman dan sesuai dengan perkembangan zaman. Agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan arsitektur keislaman kontemporer di masa depan, peneliti disarankan untuk memperdalam fokus penelitian dengan mempelajari literatur yang lebih luas dan meningkatkan ketelitian saat mengumpulkan data.

## DAFTAR REFERENSI

- Raidi, I. S. (2016). *International Islamic Centre Di Surakarta Dengan Penekanan Pada Arsitektur Modern Kontemporer* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Chandra, W., Thahir, A. R., & Wijayanto, P. (2021). Implementation of contemporary architecture on the facade of the Islamic Centre building in Tulang Bawang Barat, Lampung. *Jurnal Arsitektur dan Desain*, 6–11.
- Gazalba, S. (1994). *Mesjid pusat ibadat dan kebudayaan Islam* (Cetakan VI). Al Husna (Anggota IKAPI). [https://etheses.uinsgd.ac.id/10680/4/4\\_BAB%20I.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/10680/4/4_BAB%20I.pdf)
- Hidayatullah, R. (2017). Laporan seminar desain arsitektur bab II tinjauan pustaka - evaluasi penerapan karakteristik arsitektur kontemporer (studi kasus desain masjid Ontowiryo di Purworejo, Jawa Tengah) (hal. 6–25).
- Mahdy, M. (2022). *Museum mobil Ford klasik di kota Jakarta* [Skripsi]. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/29675>
- Nugroho, S., Cahyadi, E., Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2017). Detail tentang arsitektur kontemporer. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699. <http://e-journal.uajy.ac.id/11419/>
- Nurlatifah, W. (2018). *Arsitektur dan aktivitas Masjid Al Baakhirah (Lautan) di Kota Cimahi tahun 2015-2016* [Diploma thesis]. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/10680>
- Prayoga, E. G. (2019). Pendekatan arsitektur tradisional pada bangunan pendidikan berkonsep modern “Karol Wojtyla” Universitas Katolik Atma Jaya. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 3(3), 193–198.
- Priambudi, I. A. (2022). *Perencanaan dan perancangan MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) dengan pendekatan arsitektur kontemporer (La Font Convention Center, Cibubur)* [Skripsi]. Universitas Mercu Buana Bekasi. <https://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/72056>
- Wijaya, T. (2019). *Pusat studi arsitektur di Surakarta: Pendekatan pada konsep arsitektur kontemporer* [Laporan].
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta